



## Konsep Pendidikan Holistik Dalam Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar

**Rizki Amaliyah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: amaliyahrizki398@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel

Diterima : 15-05-2025

Diasetujui : 28-06-2025

Diterbitkan : 30-06-2025

#### Kata Kunci:

Literasi, Numerasi, Pendidikan Holistik

#### Keywords:

*Literacy, Numeracy, Holistic Education.*

### Abstrak

Mutu pendidikan dapat dilihat berdasarkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Pendidikan holistik mengarahkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan dengan nilai-nilai kehidupan sehingga ada keseimbangan antara aspek pembelajaran, spiritual, moral, imajinasi, intelektual, budaya, fisik dan emosional anak. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi kebijakan pendidikan yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian akademik siswa secara holistik. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif pendekatan studi pustaka dengan melakukan pengumpulan, pemeriksaan, pendokumentasian, dan evaluasi informasi dari berbagai sumber referensi yang relevan dengan rentang tahun yaitu antara tahun 2015 hingga 2024 dan diperoleh 5 artikel dianggap paling sesuai dengan tujuan penulisan artikel ini bersumber dari google scholar. Berdasarkan hasil penelitian, literasi dan numerasi siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui pendidikan holistik, akan tetapi banyak lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan ini dan beberapa penelitian lain mencatat sejumlah tantangan implementasi, seperti kurangnya dedikasi terhadap kolaborasi antar sektor terkait sehingga memerlukan kerja sama antara sejumlah pihak termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak terkait lainnya.

### Abstract

The quality of education can be seen based on the literacy and numeracy skills of students. Holistic education directs an education system that integrates knowledge with life values so that there is a balance between the aspects of learning, spiritual, moral, imagination, intellectual, cultural, physical and emotional children. The purpose of this study is to contribute to better education policies and create a learning environment that supports students' academic achievement holistically. The methodology used in this study is a qualitative descriptive literature study approach by collecting, examining, documenting, and evaluating information from various reference sources that are relevant to the range of years, namely between 2015 and 2024 and 5 articles were obtained which were considered most appropriate for the purpose of writing this article, sourced from Google Scholar. Based on the results of the study, literacy and numeracy of elementary school students can be improved through holistic education, but many educational institutions have not fully adopted this approach and several other studies have noted a number of implementation challenges, such as the lack of dedication to collaboration between related sectors so that it requires cooperation between a number of parties including the government, educational institutions, and other related parties.

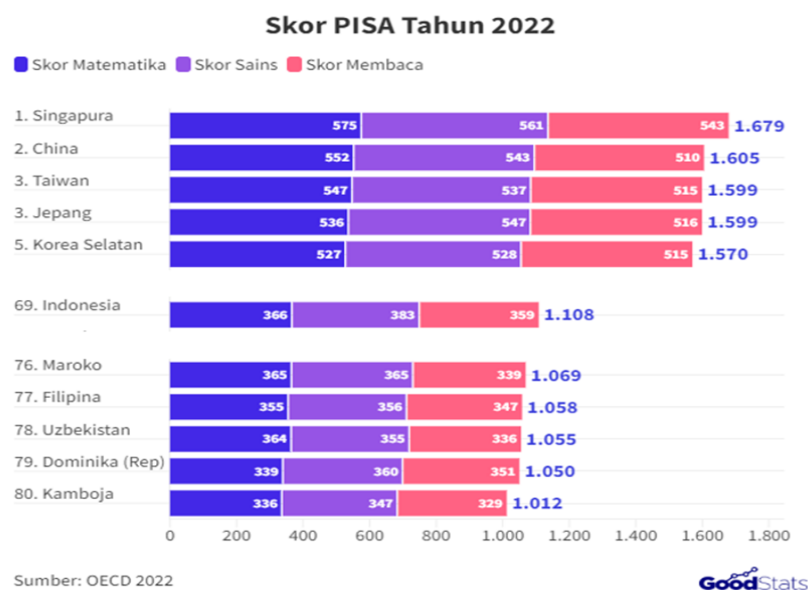
### PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) adalah memperluas kesempatan belajar siswa melalui pendidikan berkualitas yang inklusif dan berkeadilan (Safitri, 2022). Kunci

untuk mencetak generasi yang lebih baik dan berdaya saing di masa depan adalah melalui pendidikan dan langkah awal untuk memulai proses pembelajaran adalah pada sekolah dasar yang merupakan jenjang dasar pendidikan formal. Pada jenjang ini anak-anak berada pada masa pertumbuhannya dan mampu belajar dengan cepat dengan meniru apa yang mereka lihat di sekitarnya karena fondasi kognitif, emosional, sosial, dan fisik seseorang sedang terbentuk pada usia ini sehingga literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang penting di sekolah dasar. Literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan dalam menggunakan penalaran yang berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui kegiatan memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan atau lisan (Abidin, dkk. 2017:107).

Salah satu keterampilan yang memiliki dampak besar pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis adalah literasi, khususnya dalam hal menggunakan ide, metode, dan fakta untuk memecahkan masalah dalam situasi dunia nyata dalam berbagai latar yang relevan termasuk pengetahuan lokal (Shabrina, 2022). Kapasitas ini diyakini bahwa anak-anak pada akhirnya akan memperoleh keterampilan berpikir kritis, pemahaman, dan pemilahan yang diperlukan untuk membangun keterampilan logis-sistematis, kemampuan bernalar dengan menggunakan ide dan pengetahuan yang dipelajari. Sementara numerasi didefinisikan sebagai pengetahuan tentang penggunaan berbagai simbol dan angka dalam menyelesaikan masalah praktis, menganalisis berbagai informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, diagram, atau menafsirkan bagan untuk kemudian memperkirakan keputusan yang harus diambil (Lestari, 2022).

PISA (*Programme for International Student Assessment*) adalah survei yang diselenggarakan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) untuk mengukur kinerja sistem pendidikan di berbagai negara. Survei ini berfokus pada kemampuan siswa berusia 15 tahun dalam bidang membaca, matematika, dan sains. Hasil survei PISA terbaru adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Skor Literasi dan Numerasi PISA 2022

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan nilai literasi dan numerasi, Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 80 negara. Skor literasi membaca Indonesia sebesar 359 jauh lebih rendah dari rata-rata global sebesar 476. Indonesia mendapat skor 366 dalam bidang numerasi, dibandingkan dengan rata-rata global sebesar 474. Skor rata-rata siswa Indonesia dalam bidang membaca, literasi, dan berhitung masih tergolong rendah, meskipun posisi saat ini dalam PISA 2022 meningkat beberapa posisi dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa

masih banyak tugas yang harus dilakukan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal literasi dan numerasi.

Pendidikan holistik dikenal sebagai teknik yang komprehensif untuk merekonstruksi pendidikan dalam semua aspeknya, termasuk program dan kurikulum, peran guru dan siswa, penekanan proses pembelajaran, signifikansi nilai-nilai, dan kecerdasan. Pendidikan holistik menekankan pada perkembangan anak secara menyeluruh memiliki peran sentral dalam memastikan fase perkembangan ini berjalan lancar, tujuannya adalah untuk mengembangkan siswa agar benar-benar memahami masalah-masalah di lingkungan mereka dan berupaya untuk berpartisipasi aktif dalam inisiatif pemecahan masalah lokal dan global. Hal ini menuntut setiap siswa untuk memiliki kompetensi yang memadai terhadap lingkungan sosial, teknologi, informasi, dan komunikasi dan diri sendiri (Musfah, 2015: 73). Mengintegrasikan semua aspek ke dalam kurikulum dengan waktu yang terbatas merupakan salah satu tantangan yang mungkin timbul saat menerapkan pendidikan holistik. Pengembangan profesional juga penting agar pendidik dapat memahami dan berhasil menerapkan strategi pengajaran ini, (Jannah, 2022).

Pendidikan holistik sangat penting dan tidak dapat diabaikan mengingat tantangan perubahan di masa depan yang semakin kompleks terutama berlaku seiring dari berkembangnya era digital dan menggeser paradigma pembelajaran, sehingga semakin dibutuhkan keterampilan seperti literasi digital, pemecahan masalah, kreativitas, dan kerja sama tim. Hal ini mendukung pernyataan Mardhiyah (2021) bahwa, pada abad ke-21, pembelajaran tidak hanya bergantung pada pengetahuan tetapi juga pada kemampuan siswa. Di era digital, masalah pendidikan holistik adalah menuntut guru yang cakap dalam menggabungkan teknologi ke dalam kurikulum dan pembelajaran sehari-hari, oleh karena itu menurut Sihotang dkk (2019), pendidik dituntut untuk menunjukkan kompetensi profesional setinggi-tingginya dalam melatih siswa untuk menghadapi kemajuan zaman yang terus berkembang sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan, kualitas, dan pertumbuhan materi ajar yang diberikan oleh pendidik, pendidik memiliki kemampuan untuk menciptakan dan menggabungkan berbagai pola dan teknik pengajaran yang menarik dan bervariasi sesuai dengan tuntutan zaman.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi numerasi di sekolah dasar dapat dicapai melalui strategi yang komprehensif. Salah satunya penelitian Asuta (2023) yaitu di era informasi saat ini, program holistik memberi siswa kesempatan untuk memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk menangani masalah literasi yang menantang. Selain itu, Penelitian Jumiatin (2020) kecerdasan intrapersonal dan kolaborasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pembelajaran holistik integratif dan penelitian Raharja (2019) yaitu kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran holistik terintegrasi melalui pengabdian masyarakat untuk anak-anak. Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa peningkatan literasi dan numerasi menjadi salah satu fokus utama dalam agenda prioritas nasional.

Topik yang diangkat serta pendekatan penelitian yang digunakan oleh penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini secara khusus membahas terkait pendidikan holistik dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyoroti pada betapa pentingnya pendidikan holistik dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada anak sekolah dasar, yang merupakan salah satu landasan pertumbuhan akademis mereka. Diharapkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang gagasan ini akan menawarkan perspektif yang lebih menyeluruh saat membuat kebijakan pendidikan yang memenuhi kebutuhan dunia modern. Untuk menjadikan pendidikan holistik sebagai faktor dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar serta penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ilmu pendidikan.

## Metode Penelitian

Teknik penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (studi literatur) merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini mencakup pengumpulan, pemeriksaan, pendokumentasian, dan evaluasi informasi dari berbagai sumber referensi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian ini untuk lebih memahami gagasan pendidikan holistik dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar.

Pengumpulan data dari sumber pustaka yang telah dipilih sebelumnya merupakan langkah awal dalam proses penelitian. Pemilihan *e-book*, *prosiding*, dan artikel ilmiah difokuskan pada subjek yang terkait dengan pendidikan dasar, literasi, dan numerasi. Lima makalah bersumber dari Google Scholar dianggap paling sesuai untuk tujuan pembuatan artikel ini dan pencarian dibatasi oleh tahun, yaitu antara tahun 2015 dan 2024.

Para akademisi meneliti dan mendokumentasikan data yang relevan dari bahan referensi ini mencakup ide, penelitian, dan sudut pandang tentang gagasan pendidikan holistik dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar. Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan yang merangkum hasil analisis literatur. Temuan ini akan menjadi dasar penilaian tentang bagaimana pendidikan holistik membantu meningkatkan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Hasilnya, penelitian ini akan menawarkan pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang bagaimana pendidikan holistik dapat membantu siswa sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendidikan holistik dalam pencapaian kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Keterampilan literasi numerik siswa sekolah disebut sebagai refleksi dalam proses pembelajaran. Konsep ini harus dipelajari oleh siswa sejak Sekolah Dasar. Sekolah yang mengimplementasikan literasi numerasi telah memberikan hasil positif dalam hal kemampuan siswa untuk membaca dan menulis (Peng, 2015).

Hasil Penelitian Widodo (2024), Banyak siswa yang kesulitan memahami konsep pembelajaran dasar karena kurangnya literasi dan buruknya integrasi guru dengan lingkungan sekitar dan teknologi. Anak-anak di SD Muhammadiyah Kleco memiliki nilai rata-rata terendah pada komponen literasi ANBK, yang juga merupakan salah satu komponen AKM, yaitu sekitar 51,76, atau kurang dari 60. Pendidikan holistik belum dipadukan dengan mata pelajaran dan pembelajaran lain, seperti sains, teknologi, teknik, matematika, dan agama. Sekolah mengembangkan rencana untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa melalui pembelajaran holistik terintegrasi STREM dalam konteks pengetahuan lokal berdasarkan hasil percakapan tim PKM dengan kepala sekolah dan instruktur. Untuk mendorong pemikiran kritis dan membuat siswa menyadari kearifan lokal di sekitar mereka, pembelajaran holistik diharapkan didasarkan pada strategi pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa bidang. Diharapkan penguatan dari pembelajaran ini akan membantu pemahaman konseptual dan meningkatkan kemampuan literasi digital siswa melalui penggunaan teknologi digital.

Untuk membantu para pengajar SD Muhammadiyah Kleco memahami bagaimana pembelajaran di sekolah Muhammadiyah harus tuntas, utuh, dan terfokus pada seluruh kemampuan siswa melalui keterkaitan antar semua komponen pendidikan, program, dan kegiatan pembelajaran, maka diselenggarakan pula lokakarya pembelajaran holistik. Narasumber yang memimpin tim PKM juga membahas pada sesi tersebut bagaimana mengintegrasikan pembelajaran holistik dengan STREM dengan tetap memperhatikan kebutuhan literasi teknologi baik bagi pengajar maupun siswa sebagai disiplin ilmu akademik. Berdasarkan hasil pengukuran setelah dilakukan pengenalan teknologi dan pembelajaran holistik, sebagian besar siswa sudah mulai memahami bahan ajar digital yang mengakomodasi capaian kompetensi siswa, tidak hanya capaian pengetahuan matematika tetapi juga keterampilan dan sikap dalam belajar. Para guru juga mulai menyadari bahwa pembelajaran integratif holistik memadukan berbagai disiplin ilmu,

termasuk humaniora, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu sosial, untuk memberikan siswa pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang suatu subjek.

Hasil penelitian Ekowati (2019), Di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang belum melaksanakan program literasi numerasi secara umum, namun program tersebut telah berjalan sesuai dengan tahapan pembelajaran, pengembangan, dan pembiasaan. Dengan mengadaptasi materi literasi numerasi dengan keluasaan materi dan topik matematika dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013, program yang unik ini telah berjalan sejak diperkenalkan, berkat kreativitas dan adaptasi masing-masing guru kelas. Kurangnya pelatihan guru, praktik dan kemampuan literasi siswa yang tidak dapat dievaluasi oleh guru, kurangnya tim literasi sekolah, dan tingkat perhatian dan kepedulian orang tua dalam membantu siswa mengikuti program di rumah merupakan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program literasi numerasi. Kemampuan guru dan sekolah itu sendiri untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan guna mencapai literasi numerasi bukanlah satu-satunya sumber dukungan bagi pelaksanaan program. Sumber eksternal, seperti orang tua, organisasi lain, atau pemerintah, juga memberikan aspek pendukung. Akan tetapi, untuk memanfaatkan program secara maksimal, para pendidik dan sekolah telah berupaya mengatasi sejumlah tantangan dengan memodifikasi target membaca sekolah yang direncanakan pemerintah.

Hasil penelitian Asuta (2023), Melalui pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada siswa, guru, dan orang tua di 4 sekolah berbeda (SDN 06 Perawang, SDN 21 Pekanbaru, SDN 016 Air Hitam, SDN 003 Lubuk Kebun), program holistik memiliki dampak positif yang signifikan pada pengembangan keterampilan literasi multifaset siswa sekolah dasar. Kemampuan membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan memahami media dan informasi yang kompleks oleh siswa semuanya telah meningkat dengan bantuan lingkungan belajar yang mendukung, strategi pengajaran yang interaktif, dan integrasi kegiatan dan topik ekstrakurikuler. Selain itu, pendidikan holistik mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti diskusi kelompok, penulisan kreatif, presentasi, dan penemuan media baru yang memperdalam pengetahuan mereka tentang literasi. Untuk menumbuhkan suasana yang mendorong pertumbuhan kemampuan membaca baik di dalam maupun di luar kelas, kerja sama antara pendidik, peserta didik, dan orang tua juga sangat penting. Sekolah dapat membantu anak-anak menjadi pemikir kritis yang terdidik yang siap menghadapi kesulitan di masa depan dengan menawarkan program literasi, keuangan, sains, numerasi, digital, dan budaya kewarganegaraan. Pendidikan dasar dapat memberi siswa landasan yang kuat untuk mewujudkan potensi penuh mereka dalam berbagai bidang kehidupan dengan mengambil pendekatan yang komprehensif, terutama saat menghadapi masalah literasi yang sulit di era informasi yang kita jalani saat ini.

Hasil penelitian Mumayizah (2023), Kemampuan menulis dan membaca siswa meningkat secara signifikan ketika mereka menggunakan teknologi untuk meningkatkan literasi misalnya, data SD Y menunjukkan bahwa selama satu tahun, siswa yang menggunakan aplikasi pembelajaran literasi meningkatkan skor kompetensi membaca mereka rata-rata sebesar 15%. Siswa juga dapat mengeksplorasi konsep matematika dengan berbagai cara dengan bantuan materi pembelajaran digital seperti simulasi matematika dan video pembelajaran dan sebuah penelitian di SD X menemukan bahwa penggunaan simulasi matematika untuk mengajarkan konsep geometri meningkatkan kemampuan kognitif siswa sebesar 15%. Kesimpulan penelitian tersebut adalah bahwa mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran sekolah dasar merupakan cara yang berhasil untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Siswa akan dapat memenuhi persyaratan pendidikan yang lebih tinggi berkat peningkatan ini, yang menawarkan opsi penting untuk mengembangkan kemampuan akademis yang kuat. Temuan studi ini memiliki konsekuensi signifikan bagi kemajuan pendidikan. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak terkait lainnya harus bekerja sama untuk menyediakan pendidikan dasar berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan zaman yang lebih canggih secara teknologi. Kemitraan ini dapat membantu mengatasi tantangan terkait implementasi seperti keterbatasan keuangan, infrastruktur, dan

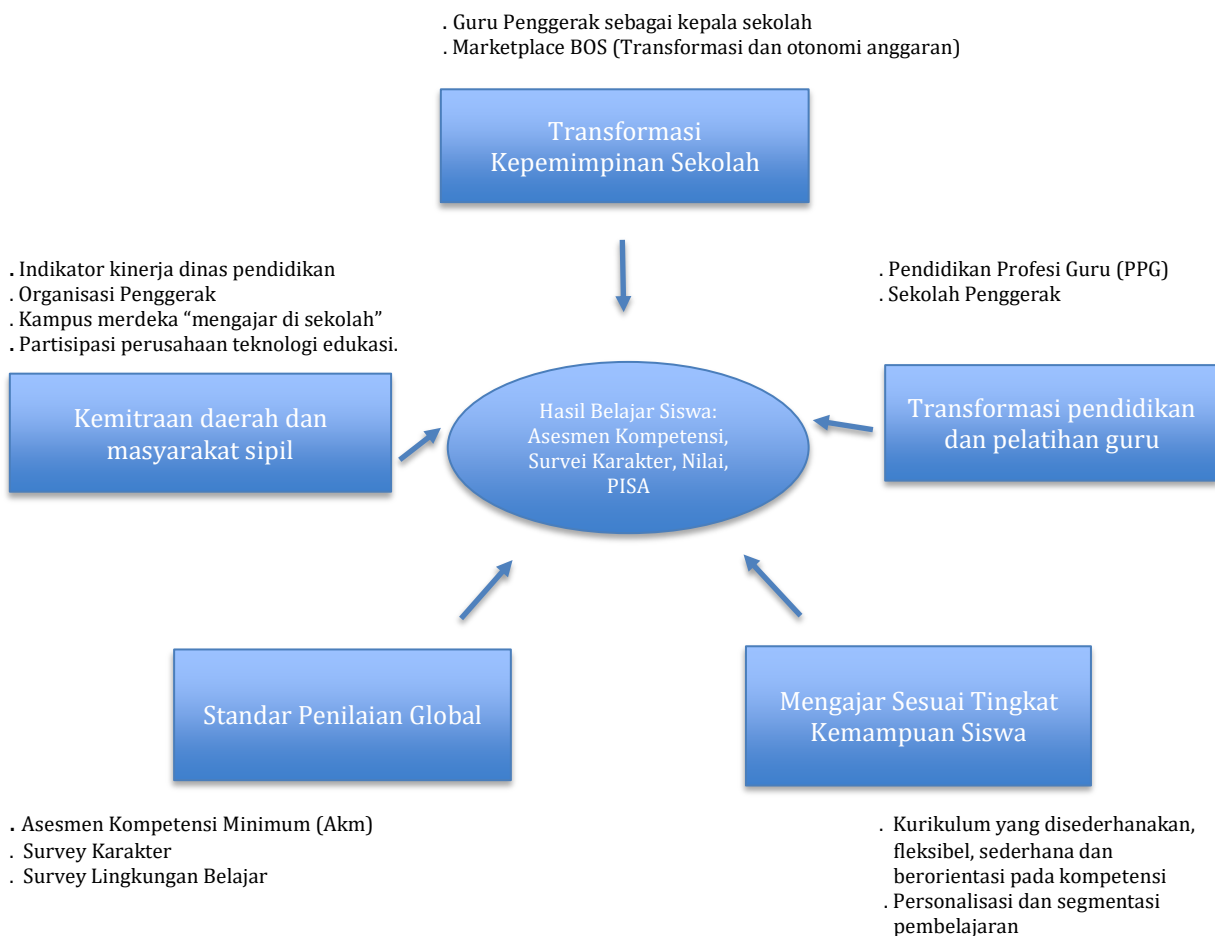
pemeliharaan perangkat teknologi. Oleh karena itu, studi ini menawarkan titik awal yang penting bagi upaya kolaboratif untuk meningkatkan standar pendidikan dasar Indonesia, membekali anak-anak dengan kemampuan literasi dan numerasi yang kuat, dan mendukung keberhasilan akademis mereka.

Hasil penelitian Minsih (2024), Pelaksanaan pembelajaran Holistik di SD Sungai Mulia 5 ini menggunakan model *combined classess*. Dimana dalam satu kelas terdapat lebih dari satu tingkatan kelas anak membagi kelas menjadi beberapa bagian tertentu diwajibkan untuk dua atau beberapa jenjang sesuai kurikulum. Kegiatan yang senantiasa mengecek dan meyakinkan instruktur tentang inovasi pembelajaran melalui media pembelajaran dan metodologi pembelajaran merupakan tindak lanjut dari tujuan program. Untuk mewujudkan keberhasilan SD yang memiliki output pembelajaran yang baik, tim pengusul merekrut sejumlah mahasiswa UMS dan mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Malaysia untuk menjadi fasilitator sebaya dalam kegiatan literasi dan numerasi dengan menggunakan pembelajaran holistik yang selama ini telah dilakukan oleh fasilitator atau guru SD Sungai Mulia 5. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, meskipun pendidikan holistik integratif di SD Sungai Mulia 5 sesuai dengan ajaran Islam dan cita-cita Pancasila, output (hasil) integrasi tersebut belum diterapkan secara konsisten. Menemukan identitas, makna, dan tujuan hidup dari perspektif menyeluruh membutuhkan pendidikan holistik. Gaya intelektual dan kemampuan siswa untuk memadukan informasi dengan nilai-nilai kehidupan sehingga pembelajaran, spiritualitas, moralitas, imajinasi, komponen intelektual, budaya, fisik, dan emosional semuanya seimbang merupakan indikator keberhasilan mereka. Dengan demikian, kemahiran dalam literasi dan numerasi sangat penting untuk pencapaian akademis. Agar pendidikan holistik berhasil, guru harus memainkan peran aktif dan positif. Menurut kesimpulan tersebut di atas, rekomendasi berikut ini tepat: (1) pendidikan komprehensif harus terus diintegrasikan; dan (2) suatu negara membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan dan berkualitas tinggi untuk dapat maju.

### **Strategi Pembelajaran Holistik Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan**

Dari hasil penelitian di atas yang telah dipraktikkan di beberapa sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan siswa di beberapa sekolah sudah terbiasa dan ada juga masih kurang terbiasa terhadap soal-soal masalah yang memerlukan pemikiran logis dan aplikatif. Siswa masih terbiasa dan menyukai jawaban-jawaban yang teoritis dan prosedural. Dengan demikian, perlu dibiasakan terhadap soal-soal yang memerlukan pemikiran logis dan penalaran dalam pembelajaran. Hal ini perlu menjadi perhatian utama bagi program pendidikan Indonesia selanjutnya (Afriyanti dkk., 2018). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, masih berupaya membangun budaya literasi dan numerasi serta memotivasi masyarakat Indonesia agar lebih cakap dalam bidang tersebut. Kemendikbud kemudian memaparkan lima metode untuk meningkatkan hasil PISA Indonesia.

Kurangnya pelatihan literasi dan numerasi menjadi salah satu faktor yang menghambat penerapan teknik peningkatan literasi dan numerasi. Hal ini dikarenakan tenaga pendidik kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merencanakan dan mengawasi pembelajaran yang melibatkan unsur literasi dan numerasi tersebut secara efektif. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dan minimnya pengawasan guru terhadap praktik literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari, yang berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan program literasi numerasi. Tim literasi sekolah belum dibentuk, dan implementasi untuk murid sekolah dasar belum diarahkan ke situs web yang disediakan sekolah. Tingkat kepedulian dan perhatian orangtua siswa terhadap kegiatan belajar di rumah, yang berdampak pada rendahnya motivasi siswa, keterlibatan orangtua dan masyarakat merupakan salah satu tujuan untuk mengembangkan gerakan literasi numerasi di sekolah (Ibrahim et al; 2017). Adapun lima strategi pembelajaran holistik kementerian pendidikan dan kebudayaan dijelaskan pada gambar berikut:



**Gambar 2.** Lima Strategi Pembelajaran Holistik Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Pertama, transformasi kepemimpinan sekolah merupakan langkah awal. Guru-guru terbaik dipilih untuk membentuk generasi kepala sekolah baru guna menerapkan metode ini. Selain itu, Kemendikbud Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan mengembangkan pasar daring untuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Tujuan dari pasar daring BOS adalah untuk menyediakan waktu, fleksibilitas, dan transparansi yang dibutuhkan kepala sekolah guna meningkatkan standar pengajaran.

Kedua, reformasi pendidikan dan pelatihan guru. Untuk menciptakan generasi guru baru, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selanjutnya akan mengubah Pendidikan Profesi Guru (PPG). Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan mendukung pendirian sekitar 10.000 sekolah penggerak, yang akan berfungsi sebagai pusat penyiapan guru dan akselerator bagi lembaga pendidikan lainnya untuk mengalami perubahan.

Ketiga, menyesuaikan instruksi dengan tingkat keterampilan siswa. Rencana ini akan dilaksanakan dengan merampingkan kurikulum agar lebih adaptif dan berbasis kompetensi. Selain itu, pembelajaran akan disegmentasi dan dipersonalisasi tergantung pada evaluasi berkala.

Keempat, penilaian berstandar dunia. Penilaian Kompetensi Minimal (AKM) akan digunakan untuk menilai prestasi akademik siswa berdasarkan kemampuan literasi dan numerasi. Kedua kompetensi ini menjadi fokus tes internasional seperti PISA, *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS), dan *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS). Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar juga akan digunakan untuk

menilai aspek nonkognitif guna mendapatkan contoh pendidikan yang saling melengkapi secara holistik.

Kelima, kolaborasi antara masyarakat sipil dan daerah. Metrik kinerja Dinas Pendidikan digunakan untuk menjalankan kemitraan dengan Pemerintah Daerah. Puluhan ribu mahasiswa dari kampus-kampus unggulan akan dikerahkan untuk mengajar anak-anak di seluruh Indonesia sebagai bagian dari kebijakan kampus merdeka. Selain dari pada itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga akan mendorong ratusan Organisasi penggerak untuk mendukung guru-guru di di berbagai sekolah penggerak menggunakan platform teknologi pendidikan berbasis ponsel, dan berkolaborasi dengan perusahaan teknologi pendidikan papan atas.

### **Pendidikan holistik dan tantangan era digital**

Pengembangan pribadi seutuhnya termasuk aspek intelektual, emosional, fisik, sosial, dan spiritual merupakan tujuan utama pendidikan holistik. Mempersiapkan siswa untuk menjadi orang yang berpengetahuan luas, kompeten, dan juga memiliki kesadaran mendalam tentang hubungan timbal balik antara masyarakat, lingkungan, dan diri mereka sendiri merupakan tujuan utama pendidikan holistik (Fauziah, 2023). Selain komponen akademis, pendidikan holistik mempertimbangkan bagaimana teknologi dan manajemen data dapat dimasukkan ke dalam proses pendidikan misalnya, siswa dapat didorong untuk mempelajari tentang pentingnya keamanan data dan moralitas penggunaan teknologi, sehingga mereka tidak hanya memahami materi tetapi juga keamanan dan konsekuensi sosial dari teknologi informasi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 tentang Pokok-Pokok Penyelenggaraan Pendidikan, desain penyelenggaraan pada pembelajaran literasi dan numerasi mengacu pada asas penyelenggaraan pembinaan pembiasaan membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh lapisan masyarakat. Tahapan pembiasaan, pembinaan, dan pembelajaran tersebut merupakan tahapan literasi sekolah (Lestary, 2022). Pembelajaran literasi dan juga numerasi dilaksanakan secara berbeda pada setiap kelas. Setiap guru kelas dapat mengubah desain program literasi dan numerasi sesuai dengan daya cipta dan kreativitasnya masing-masing.

Singh (2016) mengatakan bahwa isu dan hambatan berikut hadir dalam konteks pertumbuhan era digital bagi siswa dan pembelajaran:

1. Isu keterampilan yang dibutuhkan, atau pengembangan keterampilan abad ke-21 sebagai semacam keterampilan baru bagi siswa. Ini memerlukan pembelajaran dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan literasi digital. Lebih jauh, kemampuan untuk mengakses dan menggunakan sumber daya digital seperti terbitan berkala, mesin pencari, kecerdasan buatan, dan sejenisnya secara bijaksana diperlukan.
2. Isu tanggung jawab sosial, termasuk yang berkaitan dengan akuntabilitas siswa, peran pendidik, dan komunitas..
3. Masalah penyimpanan data, karena besarnya volume data yang dibuat setiap hari, ada kebutuhan untuk lebih banyak ruang penyimpanan data di seluruh dunia. Masalah lainnya termasuk potensi kehilangan data sederhana, yang dapat disebabkan oleh pencurian, keusangan, penghapusan tidak disengaja, kerusakan yang disengaja atau tidak disengaja, berbagai kecelakaan, bencana alam atau buatan manusia, dan perang dunia maya.
4. Kesulitan akses, keadaan di mana data tertentu mungkin disimpan dengan baik tetapi kehilangan kunci interpretatifnya, menjadi kurang kompatibel, atau menjadi tidak terbaca karena alasan lain.
5. Validitas data, sangat penting bagi siswa untuk memahami bahwa merupakan tugas mereka untuk mengonfirmasi validitas, legitimasi, dan keandalan data yang mereka akses sebelum menggunakannya.

Dalam menghadapi tantangan dan isu yang muncul di era digital, pendidikan holistik merupakan solusi yang komprehensif. Prioritas utama dalam implementasi kurikulum adalah pengembangan keterampilan abad 21 seperti literasi digital dan keterampilan dasar TIK sebagai sarana untuk memastikan siswa dibekali dengan pengetahuan teknologi dan keterampilan



navigasi yang relevan. Pendidikan holistik menekankan pertumbuhan prinsip moral dan karakter di samping mata pelajaran akademis. Metode ini juga mempromosikan tanggung jawab sosial dan memandang manajemen data dan integrasi teknologi sebagai komponen penting pendidikan. Pendidikan holistik di era digital berupaya menghasilkan orang-orang yang tidak hanya kuat secara intelektual tetapi juga sehat secara fisik, mental, dan sosial, yang siap menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah, dengan memadukan nilai-nilai pendidikan tradisional dengan potensi teknologi kontemporer (Pare, 2023).

Meskipun tidak semua inisiatif literasi mendasar ini telah dilaksanakan, namun beberapa sekolah telah mengimplementasikannya. Ada beberapa program telah dilaksanakan tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan, sementara beberapa yang lain masih dalam tahapan perencanaan. Program-program tersebut meliputi (Asuta, 2023):

1. Program Literasi Baca Tulis:  
Dalam pendidikan dasar, kurikulum literasi baca-tulis tetap menjadi fokus utama untuk mengomunikasikan pikiran mereka secara efektif, siswa harus mengembangkan kemampuan menulis dan pemahaman bacaan mereka. Pemahaman bacaan, instruksi fonik, pemilihan dan interpretasi teks, dan praktik menulis yang efektif semuanya harus dimasukkan dalam kurikulum ini.
2. Program Literasi Finansial:  
Sejak usia dini sangat penting bagi siswa untuk memahami konsep keuangan dan membentuk praktik pengelolaan uang yang bijaksana. Menabung, membelanjakan uang, investasi dasar, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, dan pentingnya membentuk kebiasaan berhemat adalah semua topik yang dapat dibahas dalam kelas literasi keuangan.
3. Program Literasi Sains:  
Sangat penting bagi anak-anak untuk memahami dasar-dasar sains di zaman di mana sains dan teknologi berkembang pesat. Eksperimen sederhana, pengamatan alami, dan kesadaran akan metode ilmiah semuanya dapat dimasukkan ke dalam program literasi sains. Rasa ingin tahu siswa akan tumbuh, pemahaman mereka tentang peristiwa alam akan semakin dalam, dan dasar untuk berpikir ilmiah akan terbentuk.
4. Program Literasi Numerasi:  
Memahami matematika dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari memerlukan kemampuan numerasi yang kuat. Program literasi numerasi dapat mencakup pengajaran ide-ide matematika fundamental, teknik pemecahan masalah, penggunaan instrumen matematika, dan pemahaman data dan statistik. Kemampuan siswa untuk memecahkan masalah numerik secara kritis dan analitis akan meningkat sebagai hasilnya.
5. Program Literasi Digital:  
Kemampuan literasi digital menjadi semakin penting di era digital. Di antara program-program tersebut adalah instruksi dalam penggunaan teknologi informasi, keselamatan dan etika daring, teknik pencarian informasi, dan keamanan siber. Agar siswa dapat terlibat dengan dunia digital dengan cara yang terinformasi dan bertanggung jawab, mereka harus diajari tentang hak cipta, privasi, dan keamanan daring.
6. Program Literasi Budaya Kewarganegaraan:  
Siswa yang berpartisipasi dalam program literasi kewarganegaraan belajar tentang prinsip demokrasi, keterlibatan warga negara, keberagaman budaya, serta hak dan juga kewajiban kewarganegaraan. Siswa akan tumbuh menjadi orang yang toleran dan simpatik yang dapat memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat sebagai hasil dari hal ini.

## **SIMPULAN**

Pada sekolah dasar, gagasan pendidikan holistik merupakan strategi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak. Upaya mencapai pendidikan dasar

berkualitas tinggi yang sesuai dengan kebutuhan zaman yang semakin canggih memerlukan kerja sama antara sejumlah pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, hal ini membantu siswa mencapai keberhasilan akademis yang lebih besar dengan membekali mereka dengan kemampuan membaca dan berhitung yang sangat baik. Meskipun pembelajaran holistik integratif meningkatkan kualitas layanan pendidikan, beberapa menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan belum menerapkannya secara maksimal. Salah satu alasannya adalah guru tidak dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum dan bingung tentang cara menangani perubahan kurikulum. Penelitian lain juga mencatat sejumlah hambatan dalam penerapan pembelajaran holistik integratif di sekolah dasar, seperti kurangnya dedikasi terhadap kolaborasi antar sektor terkait, kompetensi guru, dan pemahaman orang tua tentang perlunya berperan aktif dalam pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Afriyanti, I., Wardono and Kartono. (2018). Pengembangan Literasi Matematika Mengacu PISA Melalui Pembelajaran Abad Ke-21 Berbasis Teknologi. *PRISMA Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 1. pp. 608–617.
- Asuta. Chelsie. (2023). Meningkatkan Keterampilan Literasi Multidimensi Melalui Program Holistik Di Sekolah Dasar. *Central Publisher*. 1(5). 403-408. <https://doi.org/10.60145/jcp.v1i5.107>
- Ekowati, D. W., & Astuti, Y.P. (2019). Literasi Numerasi Di Sd Muhammadiyah. *Elementary School Education Journal*. 3(1). 93-103. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Ibrahim, Gufran. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jannah, Selviana. (2022). Kurikulum Sebagai Pilar Pengembangan Individual Siswa SMA: Pendekatan Holistik untuk Masa Depan yang Berkilau. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5(4). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.18069>
- Jumiatin, D., Windarsih, C. A., & Sumitra, A. (2020). Penerapan Metode Holistik Integratif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Purwakarta. 6(2), 2581–0413. 9(3). 461- 470. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i2p%25p.1715>
- Lestari, Nabila., & Hamdu, G (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 9(3). 461-470. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i3.53452>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Minsih., & Utami, D.R. (2024). Literasi Numerasi Siswa Sanggar Belajar Sungai Mulia Kuala Lumpur Dalam Pembelajaran Holistic. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 10(1).261-268. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.261-268.2024>
- Mumayziah., & Nabila, H. (2023). Penguatan Literasi dan Numerasi Menggunakan Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran di SD oleh Kampus Mengajar Angkatan 6. *Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. 6(3). 320-326.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

- Pare, Alprianti. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(3). 27778-27787. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11268>
- Peng, C. F. (2015). Pelaksanaan Program Literasi Dan Numerasi (Linus) di Sekolah Rendah. *Malay Language Education Journal*. 5(2), pp. 1–11.
- Putra Raharja, S. (2019). Memperkuat Pelembagaan Model Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (Paud Hi) Di Kabupaten Sorong Dan Kabupaten Raja Ampat (Strengthening institutionalization of HI ECD model in Sorong and Raja Ampat District). Juli, 2(2), 18–28.
- Fauziah, S.U., & Qomariah, S. (2023). Konsep Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assajidin Sukabumi. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*. 1 (5), 33–44. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.315>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Singh, R. (2016). Learner and learning in digital era: Some issues and challenges. *International Education & Research Journal [IERJ]*, 2(10), 92-94.
- Sihotang, H., Limbong, M., Simbolon, B. R., Tampubolon, H., & Silalahi, M. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dalam Education 4.0. *Jurnal Comunita Servizio*, 1(2), 223-234. <https://doi.org/10.33541/cs.v1i2.1305>.
- Widodo. (2024). Impelementasi Pembelajaran Holistik Berkonteks Kearifan Lokal di SD Muhammadiyah Kleco. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*. 815-827